

Pengaruh *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* Terhadap Kecurangan Akademik (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang)

Marita Nining Astutik^{1*}, Nur Diana², Irma Hidayati³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi: maritanining@gmail.com

ABSTRACT

Academic fraud is an act of dishonesty that is intentional or unintentional, and originates from a person's personality and can cause harm to oneself and others. This study aims to determine the effect of Pressure, Opportunity and Rationalization on academic cheating either simultaneously or partially. This research method is classified as correlational using a quantitative approach. In this study data collection used a questionnaire with a purposive sampling method. The population in this study were accounting students at the Islamic University of Malang, class of 2019 and 2020. Data were obtained from 200 respondents. Data analysis using multiple linear regression. While data processing uses IBM SPSS 22. The results show that: Pressure has a significant positive effect on Accounting Student Academic Fraud, Opportunity has a significant positive effect on Accounting Student Academic Fraud, and Rationalization has a significant positive effect on Accounting Student Academic Fraud while Pressure, Opportunity, and Rationalization have a simultaneous effect on Accounting Student Academic Fraud Behavior.

Keyword : *Pressure, opportunity, rationalization and academic fraud*

PENDAHULUAN

Kecurangan (*fraud*) telah menjadi salah satu fenomena yang sering terjadi dalam setiap kegiatan akademik, perbuatan ini dilakukan dengan jalan yang ilegal untuk mendapatkan keberhasilan maupun menghindari kegagalan dalam aktivitas akademik. Kecurangan (*fraud*) atau ketidakjujuran akademik pada pendidikan tinggi adalah fenomena global yang terjadi hampir di setiap negara. *Fraud* merupakan suatu ide pelanggaran yang luas artiannya dalam sudut pandang yang berbeda. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) merupakan organisasi anti *fraud* terbesar di dunia dan sebagai penyedia utama pendidikan dan pelatihan anti *fraud*. *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) mendefinisikan kecurangan (*fraud*) suatu tindakan yang dilakukan perorangan, maupun organisasi untuk sebuah keuntungan atau untuk mendapatkan sesuatu yang diinginkan.

Namun, fakta yang ada pada lapangan pendidikan justru memperlihatkan sejumlah praktik kecurangan dan kerap dijumpai di dalam lingkungan pendidikan tidak terkecuali pada perguruan tinggi dimana disebut sebagai *academic fraud* atau kecurangan akademik. Pencegahan kecurangan pada dunia pendidikan khususnya pendidikan akuntansi, karena ini sangat menentukan bagaimana para pelajar atau mahasiswa nantinya menghadapi dunia kerja atau persaingan pada dunia kerja harusnya dengan cara yang sehat bukan dengan sebuah kecurangan. Fenomena kecurangan akademik yang semakin meningkat di tengah pandemi Covid-19 merupakan permasalahan serius yang seharusnya menjadi prioritas utama dalam dunia pendidikan, terutama di perguruan tinggi, keterbatasan sistem pembelajaran yang terjadi saat pandemi Covid-19 sangat memungkinkan mahasiswa untuk melakukan kecurangan dengan mudah karena tidak ada pengawasan langsung dari dosen.

Kasus kecurangan akademik yang terjadi di Indonesia, berdasarkan survei yang dilakukan melalui *google form* yang disebar di Kota Bandung, diperoleh hasil sebanyak 88,3 persen peserta didik menyatakan pernah menyontek, dan hanya 11,7 persen yang menyatakan tidak menyontek. Survei ini juga menunjukkan bahwa 86 persen peserta didik selama pandemi mengerjakan tugas dengan melakukan *copy paste* dari internet (Yulianto,

2022). Kecurangan akademik tidak hanya terjadi di Indonesia saja, melainkan di berbagai penjuru negara. Beberapa fenomena kecurangan akademik yang terjadi di Indonesia ialah salah satunya yang ditulis oleh Sinaga (2017), yang meneliti pada salah satu SMA di Kota Surabaya memperlihatkan bukti bahwa ada 49,4% siswa responden menjalankan tindakan *copy paste* ketika mengerjakan tugas dimana mereka beralasan untuk menghindari kegagalan dan mendapatkan nilai yang memuaskan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas (2018), kecurangan akademik dapat terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu mahasiswa yang terbiasa melakukan perbuatan curang karena adanya faktor *pressure* (tekanan), baik faktor internal dan faktor eksternal. Faktor lain kecurangan akademik yaitu dapat dilakukan karena adanya *opportunity* (kesempatan) untuk melakukan kecurangan. Ketika ujian sedang berlangsung, jika pengawas lengah memberikan kesempatan mahasiswanya untuk melakukan perbuatan curang. Menurut Tuanakota (2010: 207), biasanya individu melakukan kecurangan dengan memanfaatkan keahlian dan keterampilannya. Semakin meningkatnya peluang, maka akan semakin besar juga untuk melakukan perilaku kecurangan. Kesempatan timbul karena lemahnya suatu sistem. Selain *pressure* (tekanan) dan *opportunity* (kesempatan), perilaku kecurangan akademik bisa terjadi karena *rationalization* (rasionalisasi). Menurut Romney dan Steinbart (2012), rasionalisasi merupakan alasan yang digunakan para pelaku kecurangan untuk membenarkan perilaku kecurangan yang telah dilakukan. Kecurangan akademik sudah dianggap wajar oleh mahasiswa, karena belum ada peraturan yang berat terhadap perilaku kecurangan akademik

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Tindakan Beralasan (*Theory of Reasoned Action*)

Model *Theory of Reasoned Action* (TRA) atau teori tindakan beralasan dicetuskan oleh Fishbein & Ajzen pada tahun 1975 (Hartono, 2007). Asumsi dasar yang disusun pada teori ini adalah bahwa manusia berperilaku dengan cara yang sadar dan mempertimbangkan segala informasi yang tersedia. Dalam teori ini dilakukan atau tidaknya suatu perilaku ditentukan oleh minat seseorang. Ajzen (1991) menjelaskan dalam teori ini terdapat empat faktor yang dihubungkan yaitu keyakinan, sikap, kehendak dan perilaku. Dimana empat faktor ini saling berkaitan, perilaku seseorang itu akan dipengaruhi oleh sikap dan sikap akan dipengaruhi oleh keyakinan sehingga perbuatan yang dilakukannya sesuai kehendak. Kehendak seseorang membuat keputusan berdasarkan alasan-alasan yang dimilikinya. Ini artinya dorongan seseorang melakukan perilaku/tindakan tertentu dipengaruhi oleh sikap dan norma subjektif yang dianutnya.

Teori *Fraud Diamond*

Menurut Donald Cressey (1953) dalam Haryono Umar (2016:230) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendorong seseorang melakukan kecurangan dapat dijelaskan dengan elemen segitiga kecurangan (*fraud triangle*). Elemen yang dimaksud dalam *fraud triangle* adalah tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*) dan pembenaran (*rationalization*). Perilaku kecurangan biasanya terjadi karena terdorong oleh kebutuhan yang mendesak, sehingga seseorang akan merasa tertekan. Motif yang sering digunakan seseorang dalam melakukan kecurangan yaitu karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, sehingga seseorang akan berusaha mencari kesempatan dan diikuti dengan pembenaran atas tindakan tersebut, sehingga tindakan yang dilakukannya akan dianggap wajar oleh masyarakat.

Kecurangan Akademik

Bintoro (2013), menyatakan bahwa kecurangan akademik yang menjadi kebiasaan akan

berakibat negatif tidak hanya bagi mahasiswa itu sendiri, tetapi juga dapat berakibat pada skala yang lebih luas. Mahasiswa yang terbiasa melakukan kecurangan akademik secara tidak langsung akan menggantungkan pencapaian hasil belajarnya bukan pada kemampuan sendiri, melainkan pada hasil kerja orang lain. Kecurangan akademik terjadi karena adanya faktor-faktor yang mendukung seseorang untuk melakukannya.

Pressure

Menurut Apriani dan Sulindawati (2017), *pressure* (tekanan) merupakan situasi yang dimana mendorong seseorang melakukan kecurangan. Dorongan tersebut dapat bersumber dari tuntutan gaya hidup, tuntutan orang tua, ekonomi keluarga, dsb. Tekanan yang dimaksud dalam konteks kecurangan akademik merupakan dorongan yang dihadapi mahasiswa dalam mendapatkan hasil akademik sesuai dengan yang diharapkan meskipun menggunakan cara apapun untuk meraihnya, termasuk dalam melakukan tindak kecurangan akademik.

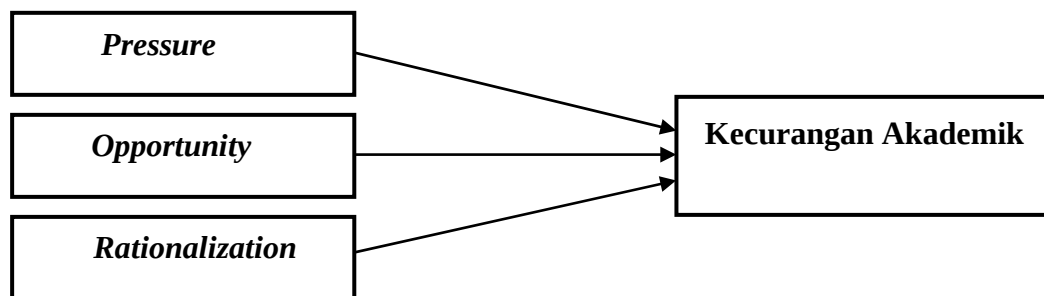
Opportunity

Menurut Nursani (2014), seseorang dapat melakukan kecurangan karena adanya peluang, yaitu kesempatan dan keuntungan yang berasal dari sumber lain. Semakin besar peluang yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan mahasiswa dalam melakukan perbuatan kecurangan. Dalam hasil penelitiannya, terdapat faktor peluang yang mempengaruhi kecurangan akademik seperti teknologi internet yang memudahkan mahasiswa melakukan kecurangan dengan cara *copy paste* tanpa menyebutkan sumbernya, kurangnya pengawasan saat ujian dan kondisi kelas.

Rationalization

Menurut Romney dan Steinbart (2012), *rationalization* (rasionalisasi) adalah alasan yang digunakan pelaku kecurangan untuk membenarkan atau menjustifikasi perilaku ilegal yang telah dilakukan. Pelaku kecurangan akan mengaku jika tindakan yang dilakukan itu tidak salah dan mencari alasan untuk membenarkan perbuatannya, bahkan terkadang pelaku juga meyakini bahwa itu merupakan hak yang mereka miliki. Rasionalisasi menyebabkan pelaku kecurangan mencari pembenaran atas perbuatan yang dilakukan.

Kerangka Konseptual



Gambar 2-1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.
- H1_a : *Pressure* berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.
- H1_b : *Opportunity* berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.
- H1_c : *Rationalization* berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang.

METODE PENELITIAN

Jenis, lokasi dan waktu penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang (FEB UNISMA). Waktu yang digunakan penelitian ini mulai bulan Maret 2023 sampai Juli 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif akuntansi Universitas Islam Malang angkatan 2019 & 2020. Adapun teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu dimana teknik dalam pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif angkatan 2019 & 2020 dan mahasiswa yang telah /sedang menempuh mata kuliah Akuntansi Forensik & Investigasi *Fraud*.

Definisi Operasional Variabel

A. Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kecurangan Akademik

Kecurangan Akademik

Menurut Aditiawati (2018) indikator yang digunakan dalam pengukuran variabel kecurangan akademik meliputi :

- 1) Memberikan contekan kepada orang lain saat ujian.
- 2) Menyalin jawaban orang lain pada saat ujian.
- 3) Memberi dan melihat materi-materi yang tidak diperbolehkan untuk mahasiswa.
- 4) Plagiat.
- 5) Mengerjakan secara bersama-sama tugas individu.
- 6) Menyalin tugas milik orang lain (untuk tugas individu).

Pengukuran variabel kecurangan akademik menggunakan skala likert denganskor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

B. Variabel Independen

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini memiliki 3 variabel independen, yaitu:

Pressure

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *pressure* menurut Aulia (2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Kurangnya pemahaman terhadap materi perkuliahan
- 2) Soal ujian yang sulit
- 3) Tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan ip bagus
- 4) Indeks prestasi merupakan hal yang sangat penting.

Pengukuran variabel kecurangan akademik menggunakan skala likert denganskor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Opportunity

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Opportunity* menurut Aulia (2016), adalah sebagai berikut:

- 1) Sanksi yang diberikan tidak berat
- 2) Pengawas tidak menjaga ujian dengan ketat
- 3) *Copy paste* tanpa menyebutkan sumber karena kemudahan internet
- 4) Dosen jarang memeriksa satu-persatu tugas individu.

Pengukuran variabel kecurangan akademik menggunakan skala likert denganskor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

Rationalization

Menurut Zaini dan Setiawan (2015) dan Prawira (2015) indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *Rationalization*, adalah sebagai berikut:

- 1) Mahasiswa melakukan kecurangan akademik karena orang lain juga pernah melakukannya
- 2) Tidak merugikan orang lain saat melakukan kecurangan akademik
- 3) Mahasiswa merasa hal yang sudah biasa ketika menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya atau plagiat
- 4) Membantu teman saat ujian karena sebagai bentuk solidaritas kepada teman.

Pengukuran variabel kecurangan akademik menggunakan skala likert denganskor 1 sampai 4. Poin penilaian dalam kuesioner untuk setiap pertanyaan yaitu STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju) dan SS (Sangat Setuju).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 395 mahasiswa aktif Program Studi Akuntansi Universitas Islam Malang yang terdiri dari 200 angkatan 2019 dan 195 angkatan 2020. Adapun metode penentuan untuk jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{395}{1 + 395 (0,05\%)}$$

$$n = \frac{395}{1 + 0,9875}$$

$$n = 198,74 \text{ (dibulatkan menjadi 200 responden)}$$

Tabel 1. Rincian Penyebaran Kuesioner

No	Rincian	Jumlah
1	Kuesioner yang disebarkan	220
2	Kuesioner yang kembali	210
3	Kuesioner yang tidak kembali	10
4	Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	10
	Total kuesioner yang dapat diolah	200

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pressure</i>	200	1	4	2.88	1.038
<i>Opportunity</i>	200	1	4	2.73	1.039
<i>Rationalization</i>	200	1	4	2.91	1.028
Kecurangan Akademik	200	1	4	2.71	1.071
Valid N (listwise)	200				

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 2 menyajikan hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, mean, dan standar deviasi. Kesimpulan dari hasil analisis deskriptif tersebut adalah :

1. Variabel *Pressure* (X1) yang dijawab oleh 200 responden memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 4; mean 2,88 dan standar deviasi 1,038.
2. Variabel *Opportunity* (X2) yang dijawab oleh 200 responden memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 4; mean 2,73 dan standar deviasi 1,039.

3. Variabel *Rationalization* (X3) yang dijawab oleh 200 responden memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 4; mean 2,91 dan standar deviasi 1,028.
4. Variabel Kecurangan Akademik (Y) yang dijawab oleh 200 responden memiliki nilai minimum 1; nilai maksimum 4; mean 2,71, dan standar deviasi 1,071.

Uji Instrumen Uji Validitas

Tabel 3. Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r Hitung	r Tabel	Keterangan
<i>Pressure</i> (X1)	X1.1	0,614	0,138	Valid
	X1.2	0,613	0,138	Valid
	X1.3	0,668	0,138	Valid
	X1.4	0,452	0,138	Valid
<i>Opportunity</i> (X2)	X2.1	0,539	0,138	Valid
	X2.2	0,565	0,138	Valid
	X2.3	0,759	0,138	Valid
	X2.4	0,642	0,138	Valid
<i>Rationalization</i> (X3)	X2.1	0,700	0,138	Valid
	X2.2	0,689	0,138	Valid
	X2.3	0,663	0,138	Valid
	X2.4	0,617	0,138	Valid
	X2.5	0,546	0,138	Valid
Kecurangan Akademik (Y)	Y1	0,656	0,138	Valid
	Y2	0,652	0,138	Valid
	Y3	0,682	0,138	Valid
	Y4	0,664	0,138	Valid
	Y5	0,537	0,138	Valid
	Y6	0,678	0,138	Valid

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa semua butir instrumen pernyataan dinyatakan valid karena bisa dilihat dari semua nilai memiliki hasil r hitung $>$ r tabel, sebagai contoh pada $X_{1.1}$ yang mempunyai nilai r hitung = 0,614 yang lebih besar dari nilai r tabel = 0,138. Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai r hitung semua butir instrumen lebih besar dari nilai r tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir instrumen pernyataan yang diajukan untuk mengukur nilai variabel *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rationalization* (X3) dan Kecurangan Akademik (Y) dalam penelitian ini dinyatakan valid, artinya semua butir instrumen pernyataan layak untuk dijadikan kuesioner.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Item	Keterangan
1.	<i>Pressure</i> (X1)	0,864	4	Reliabel
2.	<i>Opportunity</i> (X2)	0,878	4	Reliabel
3.	<i>Rationalization</i> (X3)	0,847	5	Reliabel
4.	Kecurangan Akademik (Y)	0,819	6	Reliabel

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan uji reliabilitas pada tabel 4, dapat diperoleh kesimpulan yang menunjukkan bahwa keempat variabel yaitu *Pressure* (X1), *Opportunity* (X2), *Rationalization* (X3) dan Kecurangan Akademik (Y) dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. nilai koefisien *Pressure* (X1) sebesar 0,864 $>$ 0,6, *Opportunity* (X2) sebesar 0,878 $>$ 0,6, *Rationalization* (X3) sebesar 0,847 $>$ 0,6 dan nilai koefisien Kecurangan Akademik (Y) sebesar 0,819 $>$ 0,6

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		Pressure	Opportunity	Rationalization	Kecurangan Akademik
N		200	200	200	200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11.52	10.91	14.57	16.21
	Std. Deviation	2.435	2.594	3.317	4.144
Most Extreme Differences	Absolute	.143	.150	.092	.073
	Positive	.102	.104	.066	.073
	Negative	-.143	-.150	-.092	-.072
kolmogorov – smirnov Z		.143	.150	.092	.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.086 ^c	.092 ^c	.101 ^c	.111 ^c
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil tabel uji *one sample kolmogorov – smirnov* menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas dan independen penelitian ini memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* lebih dari 0,05. Variabel *Pressure (X1)* memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,086 > 0,05, variabel *Opportunity (X2)* memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,092 > 0,05, variabel *Rationalization (X3)* memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,101 > 0,05 dan variabel *Kecurangan Akademik (Y)* memiliki nilai *asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,111 > 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh data variabel berdistribusi secara normal.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pressure	.775	1.290
	Opportunity	.709	1.410
	Rationalization	.707	1.415

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 6, Variabel *Pressure (X1)* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,775 > 0,10, dan nilai *VIF* sebesar 1,290 < 10, *Opportunity (X2)* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,709 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,410 < 10, *Rationalization (X3)* memiliki nilai *Tolerance* sebesar 0,707 > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,415 < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dalam penelitian ini memiliki *VIF* < 10 dengan nilai *Tolerance* > 0,10, sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.840	.996		.848	.066
	Pressure	.030	.081	.030	.369	.712
	Opportunity	.100	.079	.107	.268	.206
	Rationalization	.049	.062	.067	.796	.427

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 7, nilai signifikansi dari variabel *Pressure (X1)* lebih besar dari 0.05 yaitu 0.712 > 0.05. Nilai signifikansi dari variabel *Opportunity (X2)* lebih dari 0.05 yaitu 0,206 > 0.05. Nilai signifikansi dari variabel

Rationalization (X3) lebih dari 0.05 yaitu $0,427 > 0.05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas yang terdiri dari *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.464	1.695		10.306	.000
	Pressure	.156	.137	.092	2.137	.006
	Opportunity	.103	.135	.065	2.766	.009
	Rationalization	.140	.106	.032	2.377	.004

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan tabel 8, hasil uji analisis regresi linier berganda diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$Y = 7,464 + 0,156X_1 + 0,103X_2 + 0,140X_3$$

(0,006) (0,009) (0,004)

Keterangan:

Y : Kecurangan Akademik
 X_1 : *Pressure*
 X_2 : *Opportunity*
 X_3 : *Rationalization*
e : Error

- 1) Konstanta (a) sebesar 7,464, menunjukkan bahwa variabel bebas *Pressure* (X_1), *Opportunity* (X_2), *Rationalization* (X_3) diasumsikan dengan nilai 0 (nol), maka besarnya variabel terikat Kecurangan Akademik (Y) sebesar 7,464.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel *Pressure* (X_1) sebesar 0,156, artinya bahwa setiap peningkatan (penambahan) 1 satuan variabel *Pressure* (X_1), maka akan menaikkan Kecurangan Akademik (Y) sebesar 0,156 satuan atau sebaliknya.
- 3) Koefisien regresi untuk variabel *Opportunity* (X_2) sebesar 0,103, artinya bahwa setiap peningkatan (penambahan) 1 satuan variabel *Opportunity* (X_2), maka akan menaikkan Kecurangan Akademik (Y) sebesar 0,103 satuan atau sebaliknya.
- 4) Koefisien regresi untuk variabel *Rationalization* (X_3) sebesar 0,140, artinya bahwa setiap peningkatan (penambahan) 1 satuan variabel *Rationalization* (X_3), maka akan menurunkan Kecurangan Akademik (Y) sebesar 0,140 satuan atau sebaliknya

Uji Hipotesis Uji Simultan (F)

Tabel 9. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	31.393	3	10.464	11.606	.001 ^b
	Residual	3385.787	196	17.274		
	Total	3417.180	199			

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9, menunjukkan bahwa nilai F hitung $>$ F tabel ($11,606 > 2,65$) dan nilai signifikan $0,001 < 0,05$. Maka dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Pressure* (X_1), *Opportunity* (X_2) dan *Rationalization* (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Kecurangan Akademik (Y).

Uji Determinasi (R^2)

Tabel 10. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.696 ^a	.492	.443	4.156

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji koefisien *determinasi Adjusted R²* pada tabel 10, menunjukkan bahwa variabel terikat Kecurangan Akademik (Y) mampu dijelaskan 44,3% oleh variabel bebas *Pressure* (X_1), *Opportunity* (X_2) dan *Rationalization* (X_3). nilai *Adjusted R²* 0,443 atau 44,3%. Sedangkan sisanya (100% - 44,3% = 55,7%) dipengaruhi variabel lain.

Uji Parsial (t)

Tabel 11. Hasil Uji Parsial (t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.464	1.695		10.306	.000
	Pressure	.156	.137	.092	2.137	.006
	Opportunity	.103	.135	.065	2.766	.009
	Rationalization	.140	.106	.032	2.377	.004

(Sumber: Data diolah SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 11, hasil uji t dapat disimpulkan bahwa :

a. Pengaruh *Pressure* Terhadap Kecurangan Akademik

Nilai t hitung variabel bebas *Pressure* (X_1) terhadap variabel terikat Kecurangan Akademik (Y) sebesar 2,137. Dengan demikian t hitung 2,137 > t tabel 1,652 dan nilai signifikan 0,006 < 0,05 yang artinya H1a diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Pressure* (X_1) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik (Y). Akibatnya Semakin tinggi *pressure* (tekanan) yang dirasakan mahasiswa maka akan semakin besar kemungkinan dalam memilih jalan keluar yaitu dengan melakukan kecurangan akademik. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Fitri, Nurhayani & Sibarani (2021), Risi, Antong & Saharuddin (2021), Munirah & Nurkhin (2018). Hasil dari penelitian-penelitian tersebut menjelaskan bahwa *Pressure* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya kecurangan akademik. Namun, dalam penelitian Resitha (2020) tidak sejalan dengan penelitian ini. Tekanan tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik, menunjukkan bahwa tekanan bukan merupakan salah satu faktor utama yang menjadi pertimbangan dalam terjadinya perbuatan kecurangan akademik.

b. Pengaruh *Opportunity* Terhadap Kecurangan Akademik

Nilai t hitung variabel bebas *Opportunity* (X_2) terhadap variabel terikat Kecurangan Akademik (Y) sebesar 2,766. Dengan demikian t hitung 2,766 > t tabel 1,652 dan nilai signifikan 0,009 < 0,05 yang artinya H1b diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Opportunity* (X_2) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik (Y). Artinya, semakin besar adanya *Opportunity* (kesempatan) yang didapat mahasiswa maka semakin besar pula perilaku kecurangan akademik yang dilakukannya selama menjalani kegiatan akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Murdiansyah, Sudarma, dan Nurkholis (2017), Munirah, dan Nurkhin (2018), dan Anindya, Afni, & Rosita (2023), dengan hasil bahwa kesempatan berpengaruh terhadap kecurangan akademik. Namun ada penelitian yang tidak sejalan dengan hasil penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Apriani, Sujana, dan Sulindawati (2017), Risi, Antong & Saharuddin (2021) dengan hasil bahwa *Opportunity* (kesempatan) tidak berpengaruh terhadap kecurangan akademik.

c. Pengaruh *Rationalization* Terhadap Kecurangan Akademik

Nilai t hitung variabel bebas *Rationalization* (X_3) terhadap variabel terikat Kecurangan Akademik (Y) sebesar 2,377. Dengan demikian t hitung 2,377 > t tabel 1,652 dan nilai

signifikan $0,004 < 0,05$ yang artinya H_{1c} diterima maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Rationalization* (X3) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik (Y). Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Resitha (2020), Anindya, Afni, & Rosita (2023) dengan hasil bahwa *Rationalization* (rasionalisasi) berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Risi, Antong & Saharuddin (2021) yang menunjukkan hasil bahwa *Rationalization* (rasionalisasi) tidak berpengaruh terhadap Kecurangan Akademik dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa apabila tingkat rasionalisasi yang dimiliki mahasiswa tinggi, maka akan semakin tinggi juga dalam melakukan kecurangan akademik.

SIMPULAN

Berdasarkan pengujian dan analisis hipotesis yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara simultan *Pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization* berpengaruh simultan terhadap Kecurangan Akademik.
2. Secara parsial *Pressure* memiliki pengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik, *Opportunity* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik, *Rationalization* berpengaruh positif terhadap Kecurangan Akademik.

Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu *pressure*, *Opportunity* dan *Rationalization*.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada Universitas Islam Malang Jurusan Akuntansi sebanyak 200 orang.
3. Pada penelitian ini metode yang digunakan dalam pengumpulan data hanya menggunakan *link googleform* yang disebar pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang. Dikarenakan metode kuesioner memiliki beberapa kelemahan. Diantaranya adalah responden sering tidak teliti dalam menjawab, tidak semua responden menjawab, dan ada responden yang memberikan jawaban tidak jujur.

Saran

1. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar tidak hanya memakai tiga variabel dan menambahkan variabel lain yang berbeda seperti *Self Efficacy* dan Prokrastinasi (Apriliyanti, Solihat & Hermawan, 2020), Motivasi Belajar & Integritas (Dewi, Sumadi & Hutnaleontina, 2022), sehingga penelitian ini tidak berhenti sampai disini.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya sebaiknya menambahkan metode pengumpulan data dengan wawancara secara langsung agar dapat menggali informasi dengan lebih dalam dan berkualitas. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara peneliti bisa lebih jelas dalam memperoleh penjelasan jawaban dari narasumber karena informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah lokasi penelitian karena akan lebih baik jika sampel yang diambil melibatkan responden lebih banyak lagi. Misalnya, seluruh Universitas yang ada di Malang, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dalam lingkup yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, T. (2018). Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: *Dimensi Fraud Diamond* (Studi Kasus Pada Mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Islam Indonesia).
- Ajzen, I., 1991. *The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), pp. 179-211
- Albrecht, W. Steve, Chad O Albrecht, Conan C Albrecht, and Mark F Zimbelman.(2012).

- Fraud Examination*. 4th ed. Mason, OH: South-Western Cengage Learning
- Amiputra, M. Y. A. (2016). Pengaruh Pressure, Opportunity, Rationalization, Dan Capability Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Dr. Soetomo). *Soetomo Accounting Review*, 1(2016), 91–106.
- Aulia, Nadia Rera. 2016. Analisis Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Dengan Menggunakan Konsep *Fraud Diamond* Dan Religiusitas. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
- Apriani, Nidya., Edy Sujana, dan Gede Erni Sulindawati. (2017). “Pengaruh *Pressure*, *Opportunity*, dan *Rationalization* terhadap perilaku Kecurangan Akademik (Studi Empiris: Mahasiswa Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha)”. *e-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol: 7 No: 1
- Apriliyanti, D., Solihat, A. nur, & Yani, H. (2020). *Jurnal pendidikan ekonomi indonesia*. 2(1), 129–141.
- Septia Dewi, N. K. P., Sumadi, N. K., & Hutnaleontina, P. N. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Integritas Individu Dan Prokrastinasi Terhadap Kecurangan Akademik. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(3), 306–321. <https://doi.org/10.32795/hak.v3i3.2926>
- Sinaga, D. (2017). Membiasakan Hidup dengan Jujur. In *cnnindonesia.com*
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, P. D. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*
- Tuanakota, Theodorus M. (2010). *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wicaksono, Yuvenico. (2015). "Pengaruh Dimensi Fraud Triangle terhadap Perilaku Kecurangan Akademik dengan Gender sebagai Variabel Moderasi". Skripsi . Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Bisnis Universitas Gajah Mada
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Considering the Four Elements of Fraud. *CPA Journal* , 74 (12), 38-42
- Yulianto, A. (2022, June 15). *Kecurangan Akademi Selama Covid-19 pada Siswa SMA di Jawa Barat*. Retrieved October 20, 2022, from RepJabar: <https://repjabar.republika.co.id/berita/rdihgd396/kecurangan-akademi-selama-covid19-pada-siswa-sma-di-jawa-bara>
- Yusuf, M. (2018). Pengantar ilmu pendidikan (D. Ilham (ed.)). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.
- Zaini, M. A. Carolina, dan A. R. Setiawan. (2015). Analisis Pengaruh Fraud Diamond dan Gone Theory terhadap Academic Fraud (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura). *Simposium Nasional Akuntansi 1*